

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era globalisasi ini, dunia usaha telah berkembang dengan sangat pesat. hal ini membuat perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab untuk semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, Investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan Strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan auditor bisa bersifat independensi dalam menjalankan tugasnya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan (Bustami, 2013). Laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Auditor eksternal sebagai mediator antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham bertugas mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap tingkat kewajaran laporan keuangan (Salleh, 2014). Auditor perlu berperilaku secara independen dan profesional, yang akan berpotensi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Nugrahanti (2014) kualitas audit merupakan bahan dasar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar auditing yaitu mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan audit dan penyusunan laporan auditor (Hartadi, 2012).

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkapkan fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Pada kenyataannya masih terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing dan Worldcom, hingga kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di dalam negeri, seperti kasus laporan keuangan ganda Bank Lippo dan kasus

*mark-up* laporan keuangan oleh manajemen PT. Kimia Farma Tbk yang membuat kredibilitas dan kualitas auditor semakin dipertanyakan (Nadia, 2015).

Adapun kasus-kasus lainnya seperti kasus Sembilan KAP (2001), PT. Kereta Api Indonesia (2005), Perusahaan Raden Motor dan BRI Cabang Jambi (2010), Gayus Tambunan (2010), Bank Mutiara terhadap nasabah (2012), Kasus SNP Finance (2018), KAP di Semarang, kasus Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River International, Tbk dan kasus pembukuan izin Akuntan Publik Djoko Sutardjo dari KAP Hertanto, Djoko, Ikah dan Sutrisno, kredit macet pada Bank BTN, Kasus Indo Farma dan Bank Century ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Runtuhnya perusahaan besar seperti Enron dikaitkan dengan kurangnya independensi dari auditor. Karena pentingnya independensi auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan adanya kejadian KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya kebijakan baru tentang peraturan pengauditan di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 (Febriyanti, 2014).

Skandal korporasi yang terjadi di dunia dan melibatkan kantor akuntan publik ternama, membuat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik (Malinda, 2014). Perusahaan besar akan memilih agen yang benar-benar dipercaya dan kompeten dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan besar akan mengalami peningkatan pemisahan antara prinsipal dan agen sehingga membutuhkan kantor akuntan publik besar, yang memiliki auditor independen dan kompeten agar dapat

meminimalisir adanya konflik dengan menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Hartadi, 2012).

Dalam penelitian ini, kualitas audit dihubungkan dengan *audit tenure*, *audit fee*, dan afiliasi audit, terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit yang panjang dapat mempengaruhi independensi audit yang berdampak pada keakuratan audit dalam menjalankan tugas pengauditan sehingga berdampak pada kegagalan audit. *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit. Dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat *mandatory* supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Carey dan Simnett (2006) membuktikan bahwa *audit tenure* yang panjang berhubungan negatif terhadap kualitas audit. Penelitian dari Fitriany (2011) tentang pengaruh *tenure* dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Hasilnya Fitriany menemukan adanya hubungan kuadratik antara *tenure* audit dengan kualitas audit.

Yuniarti (2011) membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena *audit fee* yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional

yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar *audit fee* yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa perusahaan semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan (Nugrahanti dan Darsono, 2014). Dalam penelitian Husam dan Nawas (2013) serta Helena (2014) yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Saputri (2012) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Dan Afiliasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Adanya skandal korporasi yang melibatkan KAP ternama, menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik.
- 2) Lamanya hubungan auditor dengan klien cenderung mengakibatkan *opportunity cost* dari independensi auditor yang dapat menyebabkan kualitas audit menjadi menurun.
- 3) Semakin perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* akan menambah kepercayaan masyarakat.
- 4) Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti *audit tenure*, *audit fee* dan afiliasi auditor.

## 1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menguji pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, dan afiliasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
- 2) Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?

- 3) Apakah afiliasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh afiliasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

- 1) Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi tentang pengauditan serta memberikan bukti empiris mengenai kualitas audit di

Indonesia dan memberikan gambaran pengaruh variabel *audit tenure*, *audit fee* dan afiliasi auditor terhadap kualitas audit.

2) Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi para Akuntan Publik dan bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab. Pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab sebagai penjelasan yang berkorelasi dengan bab tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sistematika penulisan hasil penelitian ini sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, definisi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan hipotesis penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

